

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Dalam proses pendidikan peran seorang guru sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Muhibbin Syah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya partisipasi operasional kependidikan oleh tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar.<sup>2</sup> Proses pembelajaran merupakan inti kegiatan pendidikan, oleh karena itu pembelajaran yang baik akan menentukan kualitas pendidikan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Maarif, 1987), 19.

<sup>2</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 1.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan merupakan salah satu proses yang memerlukan perencanaan dan strategi yang akan menentukan hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah kondisi belajar yang kondusif antara guru dan siswa saat proses pembelajaran. Kondisi yang kondusif adalah keadaan kelas pembelajaran yang di dalamnya terdapat komunikasi yang baik antara guru dan siswa sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga yang terlibat di dalamnya merasa nyaman, saling menghormati, bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif diperlukan keterampilan guru yang handal dalam menyajikan pelajaran. Salah satu keterampilan yang handal dalam menyajikan pelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, namun hal ini tidak dapat dianggap remeh, bahkan boleh jadi penggunaan media yang efektif justru menjadi hal yang sangat menarik bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik secara tidak langsung guru telah menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Dengan demikian materi yang akan diajarkan dapat dengan mudah diterima siswa.

Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah tanpa media pembelajaran sehingga sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh siswa agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh,

menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

Demikian pula pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Ahmad Tafsir adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar dia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>4</sup> Dengan demikian apabila guru tidak kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi tidak optimal dirasakan siswa, maka tujuan pendidikan PAI tidak akan dicapai dengan baik.

Setelah memahami bagaimana pentingnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan melihat fenomena keadaan guru yang membatasi diri dengan menggunakan media pembelajaran seadanya, padahal seharusnya mampu membuat siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, karena salah satu kedudukan guru selain sebagai pengajar juga sebagai motivator. Masalah tersebut, tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut

---

<sup>3</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosdakarya, 2003), h. 1.

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 13.

dugaan peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi siswa adalah penggunaan media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran, secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengajaran yang lebih kreatif dan lebih baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, dalam hal ini memaksimalkan penggunaan media yang menarik minat siswa. Walaupun setiap jenis media pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Seorang guru secara profesional dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Dasar Bina Mandiri dan Sekolah Dasar Bakti Pertiwi tangerang, menurut penuturan guru Pendidikan Agama Islam ternyata dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) motivasi yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut, berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan penjelasan guru bahkan ada

siswa yang tidur pada waktu guru menerangkan sehingga berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.

Menurut penuturan guru Sekolah Dasar Bina Mandiri pernah menggunakan media pembelajaran wayang golek dengan alasan supaya siswa dapat lebih menghayati dan lebih memahami tentang materi pada pelajaran SKI. Ketika dilaksanakan media tersebut ternyata siswa tampak aktif dalam melakukan pembelajaran tersebut. Namun, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa belum mengetahui sejauh mana pengaruhnya media yang diberikan (*media wayang golek*) dan motivasi terhadap hasil belajar. Sedangkan pada siswa/i kelas V Sekolah Dasar Bakti Pertiwi Tangerang media pembelajaran wayang golek belum pernah digunakan pada mata pelajaran SKI. Maka dari itu guru ingin mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengaruhnya media pembelajaran wayang golek ini pada mata pelajaran SKI.

Mengingat media wayang golek, motivasi belajar dan hasil belajar merupakan hal yang sangat penting, maka tiga variabel ini perlu dijadikan objek penelitian dan pengujian

secara empiris pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Bina Mandiri dan Sekolah Dasar Bakti Pertiwi Tangerang. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melihat lebih dalam tiga variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA WAYANG GOLEK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL PAI MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM* (Studi Komparatif Siswa Kelas V SD Bina Mandiri dan Siswa Kelas V SD Bakti Pertiwi Tangerang).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru tidak menggunakan media wayang golek dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Siswa kurang berminat dalam pembelajaran PAI materi SKI karena pembelajaran kurang menarik.
3. Siswa merasa cepat bosan dalam pembelajaran PAI materi SKI.

4. Aktivitas siswa menyimak pelajaran PAI materi SKI rendah, siswa asyik bercerita dan bermain dengan teman-temannya.
5. Siswa tidak memperhatikan saat guru menyampaikan metode ceramah pelajaran PAI materi SKI.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah menjadi acuan untuk memudahkan menjawab pokok masalah, sehingga dapat dicari jawaban sesuai tujuan peneliti. Untuk menghindari pada pembahasan yang meluas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media wayang golek dalam penelitian ini yaitu sebagai metode pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. Kurangnya nilai hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).



#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan dan mengarahkan masalah yang diteliti, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pembelajaran penggunaan media wayang golek terhadap hasil PAI materi SKI?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI?
3. Bagaimana pengaruh interaksi antara pembelajaran penggunaan media wayang golek dan motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan, berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat ketercapaian media wayang golek terhadap hasil PAI materi SKI.
2. Tingkat ketercapaian motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI.

3. Tingkat ketercapaian pengaruh antara pembelajaran penggunaan media wayang golek dan motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI.
4. Pengaruh pembelajaran penggunaan media wayang golek terhadap hasil PAI materi SKI.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI.
6. Pengaruh interaksi antara pembelajaran penggunaan media wayang golek dan motivasi belajar terhadap hasil PAI materi SKI.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan Penelitian ini dibagi secara teoritis dan praktis:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya mengenai pembelajaran SKI melalui penerapan penggunaan media wayang golek dapat bermanfaat untuk

mengetahui media yang cocok lainnya dalam pembelajaran SKI.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai model-model pembelajaran yang efektif.
- c. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu di bidang teknologi atau model pembelajaran pada studi PAI materi SKI, dan digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

## **2. Secara Praktis**

- a. Bagi siswa-siswi SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang.

1) Manfaat bagi siswa-siswi SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang adalah memberikan solusi alternatif dalam usaha motivasi dan prestasi belajar siswa. Peran siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI materi SKI antara lain dengan adanya peningkatan kualitas belajar yang tidak hanya metodologis dan teknis tetapi mesti dikaji dalam antisipasi kemampuan

sosial, berpikir, hingga nilai untuk mengembangkan budaya belajar sepanjang hayat.

- 2) Kemampuan siswa meningkat dalam melakukan suatu perbuatan dengan lancar, disertai dengan kecepatan dan ketepatan sehingga dapat diterima secara sosial dan mempunyai keuntungan positif bagi pihak manapun. Penguasaan keterampilan sosial akan memungkinkan siswa untuk memperoleh interaksi dan penerimaan sosial yang lebih baik.
  - 3) Penerapan metode penggunaan media wayang golek dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran lainnya.
- b. Bagi Guru SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang.
- 1) Memberikan motivasi kepada rekan-rekan guru untuk membuat suatu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan efektif.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman yang baru bagi guru dalam penerapan penggunaan media wayang golek dalam pembelajaran PAI materi SKI.
- c. Bagi SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang
- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang untuk memperbaiki kualitas pengajaran dengan cara menyediakan media-media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi para siswa-siswi.
  - 2) Bermanfaat bagi SD Bina Mandiri dan SD Bakti Pertiwi Kabupaten Tangerang, juga lembaga pendidikan lain yang berada di tingkat lebih tinggi dan sebagai bahan evaluasi bagi kepala sekolah para guru.